

**PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI MADU KELULUT: STUDI IDENTIFIKASI
KEBUTUHAN PADA KELOMPOK TANI TRIGONA REBORN DI SANGATTA
SELATAN**

Reskiya Anugrah

Universitas Mulawarman

reskiya13@gmail.com

Reza

Universitas Mulawarman

reza_pendeko79@yahoo.co.id

Ratna Fitri Astuti

Universitas Mulawarman

ratna.fitri@fkip.unmul.ac.id

Abstract

The process of identifying the needs of the Kelulut Trigona Reborn Honey Farmers group in South Sangatta was carried out by PT. Pertamina as part of the CSR program. The research was conducted with the aim of examining in more depth the identification of needs that have been carried out in the CSR program of PT. Pertamina in the Trogona Reborn South Sangatta farmer group. The research was carried out using a qualitative descriptive research type, data collection was carried out by interview method. The stage of identifying the needs of the trigona reborn farmer group in the assistance effort carried out by PT. Pertamina is carried out independently by farmer groups, PT. Pertamina is only a facilitator. Needs identified include the need for the development of traditional production processes, maintenance or risk of natural damage and then product marketing issues. However, even though the identification of needs was carried out personally, Pertamina continued to carry out the identification process via whatsapp and carried out follow-up to the field where the problems were reported.

Keywords: Identification of Needs, CSR Program, UMKM

Abstrak

Proses identifikasi kebutuhan yang dilakukan terhadap kelompok Tani Madu Kelulut Trigona Reborn di Sangatta Selatan dilakukan Oleh PT. Pertamina sebagai bagian dari program CSR. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji lebih mendalam identifikasi kebutuhan yang telah dilakukan pada program CSR PT. Pertamina pada kelompok tani Trogona Reborn Sangatta Selatan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara. Tahap identifikasi kebutuhan kelompok tani trigona reborn dalam upaya pendampingan yang dilakukan oleh PT. Pertamina dilakukan secara mandiri oleh kelompok Tani, PT. Pertamina hanya sebagai fasilitator. Kebutuhan yang teridentifikasi diantaranya perlunya pengembangan dari proses produksi yang tradisional, pemeliharaan atau resiko kerusakan alam kemudian masalah pemasaran produk. Namun meskipun identifikasi kebutuhan dilakukan secara pribadi pihak pertamina tetap menjalankan proses identifikasi pula melalui *whatsapp* dan melakukan tindak lanjut ke lapangan tempat pelaporan kendala terjadi.

Kata kunci: Identifikasi Kebutuhan, Program CSR, UMKM

PENDAHULUAN

Terbatasnya lapangan pekerjaan telah meningkatkan jumlah pengangguran sehingga banyak masyarakat yang beralih menjadi wirausaha. Kewirausahaan bisa dihasilkan dari *learning by doing*, juga dari semangat mengambil resiko tanpa takut (Abu et al. 2023). Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang biasa disingkat UMKM kini telah banyak ditemui. UMKM berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan proses pemberdayaan masyarakat. Layyinaturobaniyah & Muizu (2017:4) menyatakan bahwa UMKM memiliki potensi tumbuh kembang yang besar dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Artinya bahwa UMKM berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk mengoptimalkan potensi tersebut maka perlu adanya standar sebagai UMKM baik yang harus dipenuhi. Perlu adanya inovasi yang dilakukan dalam menghadapi persaingan pasar (Fitriyani et al. 2023). Persaingan yang dimaksud berupa pengenalan peralatan, sistem, produk atau jasa, teknologi proses produksi, atau sebuah sistem administrasi yang baru.

UMKM memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia berupa kedudukannya sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, baik dari penyedia lapangan kerja, pencipta pasar baru serta penyumbang berbagai inovasi baru untuk suatu usaha (Irawan, Haidar, and Sutrisno 2022). Pelaku usaha harus jeli melihat kebutuhan baru masyarakat dan bisa menjadi peluang dalam memulai usaha. Aribawa (2016:4) menjelaskan bahwa usaha dapat dikatakan baik apabila memiliki keberlanjutan usaha (*business sustainability*) pada UMKM dilihat dari keberhasilan dalam melakukan inovasi, pengelolaan karyawan dan pelanggan serta pengembalian terhadap modal awalnya. Dimana hal ini memperlihatkan bahwa UMKM harus memiliki orientasi untuk berkembang dan melihat peluang inovasi secara berkesinambungan. Untuk menjadi UMKM yang baik dan terus berkembang tentunya tidak bisa terjadi dengan sendirinya, maka dari itu perlu dilakukan usaha-usaha tertentu untuk mewujudkan tujuannya. UMKM merupakan tulang punggung dalam peningkatan pertumbuhan perekonomian dan industri suatu negara (Rosmiati et al. 2022). Dalam mencapai tujuannya UMKM tentu di hadapkan oleh berbagai macam permasalahan. Salah satu faktor yang menyebabkan UMKM memiliki masalah yaitu bangkrut karena semakin naiknya harga bahan baku sehingga pengusaha harus memutar otak

untuk dapat bertahan(Hidayat et al. 2016).

Budiarto (2018:17) menjelaskan bahwa permasalahan yang sering dihadapi oleh UMKM adalah dari segi pengelolaan seperti bidang permodalan, pemasaran, bahan baku, teknologi produksi, serta permasalahan manajemen termasuk didalamnya manajemen sumber daya manusia serta manajemen keuangan. Seperti yang kita ketahui, UMKM umumnya adalah usaha yang relative kecil sehingga modal yang dimiliki terbatas hanya pada modal pribadi pemilik selain modal pribadi untuk mengajukan permodalan pada pihak ketiga sangat sulit apabila UMKM belum berkembang, dalam hal pemasaran UMKM juga kebanyakan masih mengandalkan pemasaran dari mulut kemulut, apalagi UMKM di daerah yang belum banyak memanfaatkan teknologi dalam pemasarannya. Kinerja pegawai perlu dimiliki sebagai kemampuan, aplikasi, dan hasil kerja dari apa yang dilakukan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan kepribadian profesional dan interaksi dengan masyarakat dan lingkungan kerja (Ikram, Ngurah, and Noor 2020). Mempertahankan pelanggan yang ada pada umumnya akan lebih menguntungkan dibandingkan dengan mencari pelanggan baru karena pelanggan yang loyal akan memberikan peluang pembelian ulang yang konsisten (Nursandi, Haidar, and Ellyawati 2022).

Tidak hanya itu, dengan modal yang terbatas maka UMKM hanya bisa memproduksi seadanya sesuai dengan modal yang dimiliki. Dalam usaha istilah persediaan meliputi persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Peranan persediaan dalam operasi suatu usaha sangat penting sehingga perlu metode penilaian yang tepat untuk memperoleh hasil usaha yang sesuai dengan periode pembukuannya (Asrian and Astuti 2021). Terkait manajemen sumber daya manusia dan keuangan kebanyakan UMKM hanya dilakukan secara sederhana oleh pemilik bukan tenaga profesional. Apabila permasalahan tersebut tidak dapat diatasi dengan baik oleh para pelaku UMKM maka tidak menutup kemungkinan usahayang dibangun akan mengalami kerugian, kalah bersaing dengan perusahaan besar hingga terpaksa harus tutup atau gulung tikar. Permasalahan yang dipaparkan secara umum diatas juga dialami oleh kelompok tani trigona reborn di Sangatta Selatan, berdasarkan Observasi awal serta wawancara terhadap perwakilan kelompok tani trigona reborn di Sangatta Selatan diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi terkait produksi madu kelulut. Diantaranyadalam bidang produksi, pemasaran, kurangnya modal

hingga proses distribusi. Perkembangan zaman dari masa ke masa begitu cepat meningkat menyebabkan banyak fenomena yang terjadi disekitar lingkungan. Perlu adanya kualitas pelayanan yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi harapan konsumen (Syarfina, Reza, and Noor 2021).

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut diperlukannya pendampingan terhadap kelompok tani trigona reborn dalam usaha produksi madu kelulut, pendampingan yang dilakukan diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi. Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait pendampingan UMKM diantaranya oleh Triwibowo (2021:100) berdasarkan hasil pendampingan didapati bahwa produksi meningkat terlihat dari jumlah sarang lebah madu menjadi lebih banyak, serta produksi madu menjadi tiga puluh liter perbulannya selain itu kemasan yang lebih menarik pasardan meningkatkan pembelian. Penelitian lain dilakukan oleh Faizillah, Kusmiati dan Liana (2022) hasil penelitian bahwa metode pendampingan yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan produktivitas serta daya beli produk hasil UMKM tersebut, artinya proses pendampingan berhasil mengatasi masalah yang dihadapi UMKM tersebut.

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Kalimantan Timur salah satunya adalah diimplementasikan oleh Perusahaan PT. Pertamina. Program CSR PT. Pertamina adalah memberdayakan para petani madu kelulut yang tergabung pada kelompok tani Trigona Reborn Sangatta Selatan. Pemberdayaan yang dilakukan dimulai dengan tahapan identifikasi kebutuhan, agar agar solusi yang diberikan tepat sasaran dan dapat diterapkan dengan efektif. Artinya program pemberdayaan masyarakat melalui program CSR PT. Pertamina dapat berdampak bagi masyarakat khususnya masyarakat petani madu kelulut. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam identifikasi kebutuhan yang telah dilakukan pada program CSR PT. Pertamina pada kelompok tani Trogona Reborn Sangatta Selatan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan di wilayah Sangatta Selatan. Pengambilan informan berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian yaitu petani madu trigona reborn di sangatta selatan. Pengumpulan data dilakukan

dengan melakukan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan melihat langsung di lapangan. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan suatu fakta yang ada. Observasi yang dilakukan merupakan observasi secara langsung pada petani madu. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang memuat garis besar pokok-pokok permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam hal ini diharapkan agar apa yang akan peneliti tanyakan kepada informan tidak terlalu jauh dengan pokok permasalahan. Peneliti mewawancarai petani madu kelulut trigona reborn di sangatta selatan. Dalam penelitian Kualitatif teknik analisis data yang digunakan adalah model miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejalan dengan perkembangan dunia usaha pada umumnya, tidak bisa dipungkiri bahwa sudah banyak selain UMKM yang berkembang menjadi lebih besar (Surdayanti, Ellyawati, and Piar 2022). Proses identifikasi kebutuhan dilakukan bersamaan dengan tahap penyadaran, tahapan tersebut mencakup langkah apa saja yang ditempuh pihak pertama selaku pendamping untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan produksi pemasaran dan lain sebagainya yang dihadapi secara sadar maupun tidak sadar oleh pihak yang didampingi dalam hal ini petani Madu Kelulut yang tergabung dalam kelompok tani trigona reborn di Sangatta Selatan. Oleh karena itu pada proses ini penjelasan hasil penelitian akan dibagi menjadi dua yaitu langkah atau kegiatan apa yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah, serta masalah apa yang berhasil teridentifikasi.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa pada tahapan identifikasi masalah pihak pertama hanya berperan sebagai penyedia solusi saja. Dimana pada tahap identifikasi masalah ini para anggota kelompok tani trigona reborn di Sangatta Selatan sangat mandiri, proses identifikasi masalah yang dilakukan melalui mekanisme musyawarah atau dirundingkan terlebih dahulu serta sudah memanfaatkan teknologi seperti grup *whatsapp* sehingga fleksibel dan dapat diinformasikan kapan pun. Namun meskipun identifikasi masalah dilakukan secara pribadi pihak pertama tetap menjalankan proses identifikasi pula

melalui *whatsapp* dan melakukan tindak lanjut ke lapangan tempat pelaporan kendala terjadi. Dapat disimpulkan bahwa kelompok tani melakukan identifikasi masalah yang dihadapi secara mandiri yang kemudian akan didiskusikan kembali pada ruang obrolan *whatsapp* yang didalamnya juga terdapat pihak pendamping dalam hal ini pihak Pertamina.

Melalui identifikasi masalah yang dilakukan kelompok tani secara mandiri ada beberapa masalah yang dialami kelompok tani trigona reborn di Sangatta Selatan adalah terkait produksi yang terganggu berkaitan dengan pemeliharaan alat serta hama selain itu ada masalah yang berkaitan dengan kerusakan alam atau penebangan pohon sembarangan sehingga kadang ada pohon sarang lebah yang ikut terpotong. Proses identifikasi masalah dilakukan secara mandiri oleh kelompok tani, dalam hal ini Pertamina hanya sebagai fasilitator. Proses identifikasi masalah yang dilakukan berkaitan dengan pengamatan yang dilakukan. Pada mekanismenya pengamatan ini kemudian didiskusikan pada ruang obrolan aplikasi *whatsapp* yang didalamnya juga bergabung pihak pendamping yaitu Pertamina. Hal ini menandakan bahwa proses pendampingan yang dilakukan telah memanfaatkan teknologi yang ada dalam hal ini aplikasi *whatsapp*.

Alia dan Irwansyah (2018:12) menjelaskan bahwa teknologi saat ini banyak memberikan manfaat bagi manusia, salah satunya adalah percepatan informasi. Dengan penggunaan teknologi *whatsapp* pada proses pendampingan ini lebih mudah bagi petani dan pihak Pertamina untuk berkomunikasi serta menghemat waktu dan tenaga karena dapat dilakukan sambil bekerja atau melakukan hal lainnya. Pemasaran perlu dilakukan dengan memperluas jangkauan target konsumen dan menunjang penjualan menjadi lebih baik serta mengelola secara optimal sehingga dapat meningkatkan produktivitas usahanya (Pratiwi, Ellyawati, and Permatasari 2022).

PT. Pertamina akan menindak lanjuti setiap keluhan yang ada atau permintaan tolong dari para petani salah satunya adalah dengan datang langsung ke lapangan dan melakukan pengecekan terhadap apa yang disampaikan, lalu kemudian akan dicari solusi atau jalan keluarnya bersama melalui musyawarah didalam grup *whatsapp* yang ada. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sarwoprasojo (2017:166) yang menjelaskan bahwa kelompok tani umumnya mengidentifikasi masalah yang dihadapi petani aktif dengan melalui musyawarah, hal ini yang juga terlihat pada kelompok tani trigona reborn dimana mereka berdiskusi dan melakukan musyawarah didalam grup

whatsapp yang fleksibel dan dapat digunakan dimana saja. Hal ini juga didukung oleh pendapat dari Untoro (2021:679) yang menjelaskan bahwa proses identifikasi masalah hanya dapat dilakukan dan efektif dilakukan oleh pemangku kepentingan. Dalam penelitian ini sudah tepat dimana kelompok tani menaksir sendiri apa yang menjadi hambatan pada berlangsung usahanya sehingga pihak pertamina dapat dengan mudah menyesuaikan program pendampingan agar sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Dijelaskan sebelumnya bahwa identifikasi masalah yang dilakukan oleh kelompok tani trigona reborn dilakukan secara mandiri dengan mekanisme penyampaian digrup, namun tidak serta merta langsung diberikan solusi oleh pihak pertamina namun dilakukan terlebih dahulu tindak lanjut seperti pengecekan kelapangan. Dari diskusi bersama kelompok tani trigona reborn dari awal tahun 2020 akhirnya teridentifikasi masalah-masalah yang paling pokok dalam usaha tani ini. Hal ini menandakan bahwa pentingnya untuk melakukan pengecekan langsung kelapangan terkait permasalahan yang ada meskipun sudah dikomunikasikan dengan pihak terkait, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sulastri (2021:1826) yang menyatakan bahwa proses pendampingan akan terlaksana secara efektif apabila dilakukan langsung kelapangan serta melalui wawancara pihak terkait.

Masalah yang berhasil menjadi fokus program pertamina ialah, masalah pemasaran, proses produksi yang masih dilakukan secara tradisional karena rasa takut akan merusak lingkungan yang ada. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwati dan Swastika (2011:25) yang menjelaskan bahwa kelompok tani sangat kesulitan dalam memasarkan produk serta berproduksi secara maksimal dikarenakan alat-alat yang digunakan masih sangat tradisional, hal ini juga sejalan dengan Tanjung dan Saputra (2021:3091) yang menjelaskan bahwa kebanyakan kelompok tani di Indonesia masih belum mengerti cara berproduksi secara maksimal serta terhambat dalam memasarkan produk sehingga pendapatan yang ada belum maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disampaikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tahap identifikasi kebutuhan kelompok tani trigona reborn dalam upaya

pendampingan yang dilakukan oleh PT. Pertamina dilakukan secara mandiri oleh kelompok Tani, PT. Pertamina hanya sebagai fasilitator yang kebanyakan komunikasi dilakukan melalui grup *whatsapp*. Kebutuhan yang teridentifikasi diantaranya perlunya pengembangan dari proses produksi yang tradisional, pemeliharaan atau resiko kerusakan alam kemudian masalah pemasaran produk. Namun meskipun identifikasi kebutuhan dilakukan secara pribadi pihak Pertamina tetap menjalankan proses identifikasi pula melalui *whatsapp* dan melakukan tindak lanjut ke lapangan tempat pelaporan kendala terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alia, T., & Irwansyah, I. (2018). Pendampingan orang tua pada anak usia dini dalam penggunaan teknologi digital [parent mentoring of young children in the use of digital technology]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 65-78.
- Abu, Ilham, Marhawati, Alfira, Andi Amrullah, and Arjuna Agung Grison Masiku. 2023. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervering Pada Studi Mahasiswa Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar." *Economics, Entrepreneurship, Management Business, and Accounting* 1.
- Asrian, M. E., and R. F. Astuti. 2021. "Analisis Pengendalian Persediaan (Stock Control) Barang Pada Sw Shop Accessories Billiard Samarinda Tahun 2018." *Jurnal Prospek: Pendidikan Ilmu ...* 3(2):42-52.
- Fitriyani, Noor Ellyawati, Ilham Abu, Sudarman, Reza, and Riyo Riyadi. 2023. "Studi Pada Pengrajin Sarung Tenun Samarinda." *Program Studi Pendidikan Ekonomi* 4(1):88-100.
- Hidayat, Rian, Reza, Kadori Haidar, and Noor Ellyawati. 2016. "Analisis Keuntungan Usaha Warung Makan Di Pasar Sanggam Adji Dilayas Kabupaten Berau." 10(2):1-23.
- Ikram, Fadhli Dzil, Partha Made Ngurah, and Ellyawati Noor. 2020. "Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil." 2(1):38-47.
- Irawan, Devia Roseline, Kadori Haidar, and Sutrisno. 2022. "Faktor-Faktor Yang Menunjang Perkembangan Usaha Dagang Tanaman Hias Kios Bunga 'Lawu Indah' Di Samarinda."
- Nursandi, Yusuanike, Kadori Haidar, and Noor Ellyawati. 2022. "PENGARUH BRAND TRAVEL KANGAROO TERHADAP LOYALITAS PENGGUNA JASA TRANSPORTASI (Studi Kasus Pengguna Transportasi Kangaroo Tujuan Samarinda-Balikpapan)." *Educational Studies: Conference Series* 2(1):179-85. doi: 10.30872/escs.v2i1.1211.
- Pratiwi, Dita, Noor Ellyawati, and Indah Permatasari. 2022. "Strategi Pemasaran Digital Pada Usaha Fanny's Food Samarinda Tahun 2021."
- Rosmiati, Ahmad Nasori, Iwan Putra, and Riyo Riyadi. 2022. "Pemberdayaan Technopreneurship

Pada Industri Kecil Menengah Melalui Penggunaan Teknologi Informasi E-Commerce Berbasis Knowledge Based Economic.”

Surdayanti, Anggi Octavia, Noor Ellyawati, and Christie Stephanie Piar. 2022. “Depo Air Minum Isi Ulang Erni Di Batu Kajang.”

Syarfina, Reza, and Ellyawati Noor. 2021. “Hubungan Kualitas Pelayanan Dengan Kepuasan Konsumen Momoo Milk Fresh Samarinda Tahun 2019.”

Sarwoprasodjo, S., Hubeis, M., & Sugihen, B. G. (2017). Tingkat Keberdayaan Kelompok Tani pada Pengelolaan Usahatani Padi di Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah. *Jurnal Penyuluhan*, 13(2), 166-180.

Sulastri, F. (2021). Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Kebersihan Di Lingkungan Desa Pisangsambo Kecamatan Tirtajaya Kabupaten Karawang. *PROSIDING KONFERENSI NASIONAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN UNIVERSITAS BUANA PERJUANGAN KARAWANG*, 1(1), 1826-1829.

Tanjung, Y., Saputra, S., & Hardiyanto, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Penggunaan Media Sosial Untuk Pemasaran Produk Inovasi Jeruk Siam. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3091-3103.